

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEBERADAAN
PROTOZOA PADA FESES ANAK SD NEGERI 77 PALEMBANG
TAHUN 2025



IBNU HAMDANI RASID

PO7134122012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TTIGA
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIA H

HUBUNGAN PERSONAL *HYGIENE* DENGAN KEBERADAAN
PROTOZOA USUS PADA FESES ANAK SD NEGERI 77
PALEMBANG TAHUN 2025

Diajukan sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



IBNU HAMDANI RASID
PO7134122012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TTIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi masih merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia, terutama di negara-negara berkembang yang berlokasi di daerah tropis, seperti Asia, Afrika, dan Amerika Selatan, termasuk Indonesia. Penyakit ini berperan besar dalam meningkatkan beban morbiditas dan mortalitas pada manusia di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran patogen, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penyakit semakin memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penanganan yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengurangi dampak penyakit infeksi di kawasan-kawasan tersebut. (Teguh Wahyu Sardjono, 2020)

Infeksi protozoa usus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia, terutama di negara-negara berkembang beriklim tropis. Di Indonesia, angka insidensinya dilaporkan berkisar 10–18%. Infeksi ini tidak hanya berisiko bagi individu dengan gangguan sistem imun, tetapi juga dapat terjadi pada individu dengan sistem kekebalan yang baik. (Awaliyah Deza et al., 2018)

Indonesia adalah negara berkembang dengan iklim tropis, kelembaban tinggi, dan sanitasi dan kebersihan yang rendah. Akibatnya, infeksi parasit usus relatif tinggi di Indonesia, terutama pada masyarakat yang tinggal di perumahan

dengan sanitasi yang buruk, jamban yang tidak tersedia, dan sumber air bersih yang tidak memadai. (Tambunan dkk., 2021)

Infeksi protozoa pada usus umumnya terkait dengan kondisi lingkungan yang memiliki tingkat sosial-ekonomi rendah serta sanitasi yang kurang memadai. Di Indonesia, infeksi ini dapat terjadi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Beberapa protozoa penyebab infeksi tersebut antara lain *Entamoeba histolytica* yang termasuk dalam kelas Rhizopoda, *Giardia lamblia* yang tergolong ke dalam kelas Mastigophora, serta *Blastocystis hominis* yang berada dalam kelas Sporozoa. (Charisma dkk., 2020)

Masih menjadi tantangan serius bahwa tingkat literasi kesehatan masyarakat mengenai penyakit parasit tergolong rendah. Kurangnya pengetahuan tentang parasit usus terbukti berkontribusi terhadap tingginya prevalensi infeksi. Apabila situasi ini tidak segera diatasi, akan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan pada sistem imun humoral, terutama jika dibandingkan dengan individu yang tinggal di lingkungan bersih dan terjaga sanitasinya. (Damayanti dkk., 2017)

Terdapat sejumlah faktor perilaku yang berperan dalam tingginya risiko infeksi parasit usus, antara lain kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak merawat kuku dengan baik, serta perilaku menggigit kuku atau mengisap jari. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya kebersihan diri berdampak pada keterbatasan mereka dalam mendidik anak-anak. Dengan demikian, intervensi berupa edukasi kesehatan terkait kebersihan

pribadi merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu mengurangi prevalensi infeksi parasit usus. (Charisma dkk., 2020)

Penularan infeksi protozoa usus umumnya terjadi akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi kista protozoa, maupun melalui kontak langsung dari feses ke mulut. Setelah menginfeksi tubuh, protozoa ini biasanya berkembang di usus halus maupun usus besar dan berperan sebagai patogen yang memicu keluhan klinis, seperti rasa tidak nyaman pada perut, diare, muntah, hingga demam. Namun demikian, pada sebagian kasus, infeksi dapat bersifat asimtomatik, di mana individu dengan hasil positif protozoa usus pada pemeriksaan feses tidak menunjukkan gejala klinis. (Marzain dkk., 2018)

Berdasarkan data, prevalensi rata-rata infeksi protozoa usus pada anak-anak sekolah dasar dalam periode 2011–2021 mencapai 26,6%. Infeksi yang paling sering ditemukan pada kelompok ini meliputi *Blastocystis hominis*, *Giardia lamblia*, *Entamoeba coli*, dan *Entamoeba histolytica*. (Shofia Safitri, 2021). Beberapa faktor risiko yang berperan dalam penularan diare akibat infeksi protozoa usus meliputi kualitas sumber air bersih yang kurang memadai, sanitasi jamban yang tidak optimal, serta pengelolaan limbah dan sampah yang buruk. (Luois Joseph dkk., 2020)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi protozoa usus pada feses anak dengan judul yang diangkat, yaitu **“Hubungan Personal Hygiene dengan keberadaan Protozoa Usus Pada Feses Anak SD Negeri 77 Palembang Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni : “Belum diketahuinya hubungan personal Hygiene dengan keberadaan Protozoa Usus pada feses Anak SD Negeri 77 Palembang tahun 2025”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi frekuensi keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang dengan hubungan *personal Hygiene*?
2. Bagaimana hubungan personal Hygiene dengan keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan mencuci tangan sebelum makan?
3. Bagaimana hubungan personal Hygiene dengan keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan sumber air?
4. Bagaimana hubungan personal Hygiene dengan keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan memotong kuku?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan personal hygiene terhadap keberadaan protozoa usus pada feses peserta didik Sekolah Dasar Negeri 77 Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan personal Hygiene dengan keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan mencuci tangan sebelum makan.
2. Diketuainya hubungan personal Hygiene dengan keberadaa protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan memotong kuku.
3. Diketuainya hubungan personal Hygiene dengan keberadaa protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang berdasarkan sumber air.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama dalam kajian Protozoologi yang berkaitan dengan protozoa usus.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai sumber informasi, referensi, dan pengetahuan untuk mahasiwa dan masyarakat di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, terutama tentang hubungan *personal Hygiene* dengan keberadaan protozoa usus pada feses anak SD Negeri 77 Palembang Tahun 2025

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam bidang Protozologi dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan keberadaan protozoa

usus pada feses anak-anak di SD Negeri 77 Palembang pada tahun 2025. Studi ini dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir Program Diploma III Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Palembang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan personal hygiene dengan keberadaan protozoa usus pada feses peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan protozoa usus yang berdampak pada kesehatan anak, khususnya dalam kaitannya dengan kebersihan pribadi dan sanitasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 77 Palembang, dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 10–17 April 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist* untuk menilai personal hygiene, sedangkan pemeriksaan laboratorium dilakukan terhadap sampel feses menggunakan metode langsung (*direct method*) melalui observasi mikroskopis di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan 26 orang, memiliki tingkat kebersihan pribadi yang kurang baik, sedangkan 18 orang lainnya tergolong memiliki kebersihan pribadi yang baik. Selain itu, dari total 44 responden, ditemukan 27 orang yang terinfeksi protozoa usus, sementara 17 orang tidak menunjukkan adanya infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorital, Rita M. Dewi, dan Sahat ompusunggu. (2010). *Distribusi Parasit usus protozoa di kabupaten hulu sungai utara kalimantan selatan*. xx.
- Artika, M., dan Alioes, Y. (2017). Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Memotong Kuku dengan Kejadian Giardiasis Asimtomatik. Dalam *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 6, Nomor 1). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Badparva, E., dan Kheirandish, F. (2020). Blastocystis hominis: A pathogenic parasite. Dalam *Archives of Clinical Infectious Diseases* (Vol. 15, Nomor 4, hlm. 1–6). Kowsar Medical Institute. <https://doi.org/10.5812/archcid.97388>
- Charisma, Acivrida Mega, Fernita, dan Nabila Farah. (2020). *Prevalensi Protozoa Usus dengan Gambaran Kebersihan Personal pada Anak SD di Ngingas Barat* *Prevalensi Protozoa Usus dengan Gambaran Kebersihan Personal pada Anak SD di Ngingas Barat, Krian Sidoarjo Prevalence Of Intestinal Protozoa with Descriptive Personal Hygiene to Children Elementary School at Ngingas Barat, Krian* (Vol. 9, Nomor 2).
- Damayanti, Ndaru Andri, Wibowo, Heri, Djauzi, dan Samsuridjal. (2017). Infeksi Protozoa Usua Memberikan Profil Respons Imun yang Berbeda Different Immune Respons as an Effect of Intestinal Protozoa Infection. Dalam *Artikel Penelitian Majalah Kesehatan PharmaMedika* (Vol. 9, Nomor 1).
- Destiya Kurniawati, L., Windraswara Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, R., dan Artikel, I. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. Dalam *Public Health Perspective Journal* (Vol. 2, Nomor 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Dipna Videlia Putsanra. (2021). Cara Cuci Tangan dengan 7 Langkah Menurut WHO. <https://mmc.tirto.id/image/2020/04/07/cuci-tangan.jpg>.
- Febrian, Gatot Eko Susilo, dan Endro P Wahono. (2016). *Simulasi Waduk Sukaraja III, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur*. 4, 381–396.
- Fina Triana Tambun. (2018). *Peranan Status Open Defecation Free, Buffer Pelayanan Kesehatan Demografi, Fasilitas Sanitasi, Dan Perilaku Pengasuhan Terhadap Kejadian Diare Balita*.
- Harun, H., Sennang, N., dan Rusli, B. (2019). GIARDIASIS. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(3), 1–80.

- Hebert adrianto. (2020). *Buku Ajar Parasitologi: Buku Pegangan Kuliah Mahasiswa Biologi dan Pendidikan Biologi* (Vol. 250).
- Sharma, R. (2023). *Global Prevalence and Impact of Entamoeba histolytica Infections*. *Journal of Tropical Medicine*, 47(2), 105-113.
- PubMed Central (PMC). (2023). *Molecular Approaches to Diagnosis of Entamoebahistolytica Infection*. Retrieved from
- Insani, dan Syifa. (2022). *Perbedaan Kontaminasi Protozoa Usus pada Sayur Lalapan dan Higiene Sanitasi Makanan di Kecamatan Summersari dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*.
- Kemenkes ditjen yankes. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*.
- Luois Joseph, Rahmatini, dan Hasmiwati. (2020). *Gambaran Infeksi Protozoa Usus pada Murid Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang*. <http://jikesi.fk.unand.ac.id>
- Marzain, M., Nofita, E., dan Semiarty, R. (2018). Identifikasi Protozoa Usus pada Pasien yang Sedang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr M Djamil, Padang. Dalam *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 7, Nomor 3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Mega Charisma, Sri Idayani, Nurmi Hasbi, Iqlila Romaidha, Muhammad Taufiq Qurrohman, Utami Dewi, Herry Hermansyah, Suraini, Muhammad Sultanul Aulya, dan Lilis Puspa Friliansari. (2023). *Parasitologi* (Edisi 1).
- Mohd, E. H. A. (2017). *Sistem Pengolahan Air Minum Sederhana*. 6(1), 163–165.
- Nur habib pangestu. (2020). *Kajian Kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sanitasi Asrama I Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2020*.
- Radila, W., (2022). *Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka*. [Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com)
- RSUD Kota Tangerang. (2017). Ayo Cuci Tangan 6 Langkah Agar Tangan Bersih dan Bebas Kuman. <https://rsud.tangerangkota.go.id/a/ayocuci-tangan-6-langkah-agar-tangan-bersih-dan-bebas-kuman>.
- Safar, dan Rosdiana. (2021). *Penuntun parasitologi kedokteran* (Vol. 296). Bandung : Yrama Widya, 2021.
- Shofia Safitri. (2021). *hubungan sanitasi lingkungan dan Hygiene terhadap infeksi protozoa usus ada anak usia sekolah dasar*.
- Soedarto. (2011). *buku ajar parasitologi kedokteran*. agung seto.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Sri Haryati, Surtatinah, Paramasari Dirgahayu, Yulia Sari, Sigit Setyawan, Dan Yusuf Ari Mashuri. (2021). *pemeriksaan tinja parasitologis*.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian: Vol. Cet. 13*.
- Tambunan, Yolanda Rebecca, Panggabean, dan Yoan Carolina. (2021). The Correlation between Personal Hygiene and Intestinal Parasitic Infection in Students of SDN 060889, SDN 060894, and SDN 060831 Medan. *Journal of Endocrinology, Tropical Medicine, and Infectious Disease (JETROMI)*, 3(3), 78–84. <https://doi.org/10.32734/jetromi.v3i3.3550>
- Teguh Wahyu Sardjono. (2020). *Helmintologi*.
- Tri, L., Sitti, H. dan Umniyati, R. (2017). *Higiene buruk dan infeksi parasit usus pada anak sekolah dasar di tepi sungai Batanghari Poor Hygiene and the intestinal parasitic infections among school children in Batanghari riverside*.
- Wulandari, A., Saleh, I., dan Silviana, D. (2014). *Factors Related To Worm Infection (Soil Transmitted Helminth) And Learning Achievement Among Elementary Students At Work Area Of Puskesmas Punggur*.
- Yoseph Saputra, I., Puspa Sari, M., Devita Gunardi, W., Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Ukrida, P., Pengajar Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Ukrida, S., dan Pengajar Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Ukrida, S. (2018). Artikel Penelitian Prevalensi Infeksi Protozoa Usus pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Papanggo 01 Jakarta Utara Tahun 2018. Dalam *J. Kedokt Meditek* (Vol. 23, Nomor 61).
- Cinek, O., et al. (2019). Environmental factors and hygiene practices associated with *Blastocystis* infection in children: a cross-sectional study. *Parasitology Research*, 118(8), 2433–2440.
- Fitriani, R. (2021). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian infeksi protozoa usus pada anak sekolah dasar di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 155-163.